

BAB IV

DINAMIKA SOSIAL: PENURUNAN AKHLAK DALAM KONTEKS ADAT ISTIADAT BETAWI DI KELURAHAN PEKAYON JAYA, BEKASI SELATAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Bab ini akan menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Kota Bekasi. Kota Bekasi merupakan salah satu kota besar yang berada di provinsi Jawa Barat, Indonesia, dan bagian dari Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi). Jumlah penduduk Kota Bekasi saat ini sekitar 3.431.480 jiwa. Awalnya, Kota Bekasi adalah bagian dari Kabupaten Bekasi yang kemudian berkembang menjadi kota mandiri melalui pemekaran wilayah, awalnya merupakan wilayah agraris.¹ Transformasi ini menandai perubahan dari sebuah wilayah agraris menjadi kawasan urban yang berkembang pesat, dengan perubahan signifikan dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Dari hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan peneliti, Kelurahan Pekayon terletak di Kecamatan Bekasi Selatan yang merupakan kawasan yang cukup ramai dan menjadi salah satu tempat perkumpulan anak muda di Kota Bekasi. Dengan keunikan dinamika sosialnya, Kelurahan Pekayon Jaya menjadi lokasi yang menarik untuk dilakukan penelitian. Keaktifan dan

¹Jennifer Maya. "Dari Kota Administratif Hingga Menjadi Kota Otonom (Perkembangan Kota Bekasi Tahun 1982-2004)", *Disertasi* (Semarang, Universitas Diponegoro, 2019), 3.

keberagaman aktivitas sosial di wilayah ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami perubahan sosial, pola perilaku, dan interaksi masyarakat di tengah perkembangan kota yang pesat seperti Kota Bekasi.

Kelurahan Pekayon Jaya adalah sebuah wilayah yang terletak di posisi strategis, dikelilingi oleh kawasan-kawasan yang memegang peran penting dalam sektor industri, perkantoran, pariwisata, dan pendidikan. Secara geografis, batas-batas Kelurahan Pekayon Jaya adalah sebagai berikut:

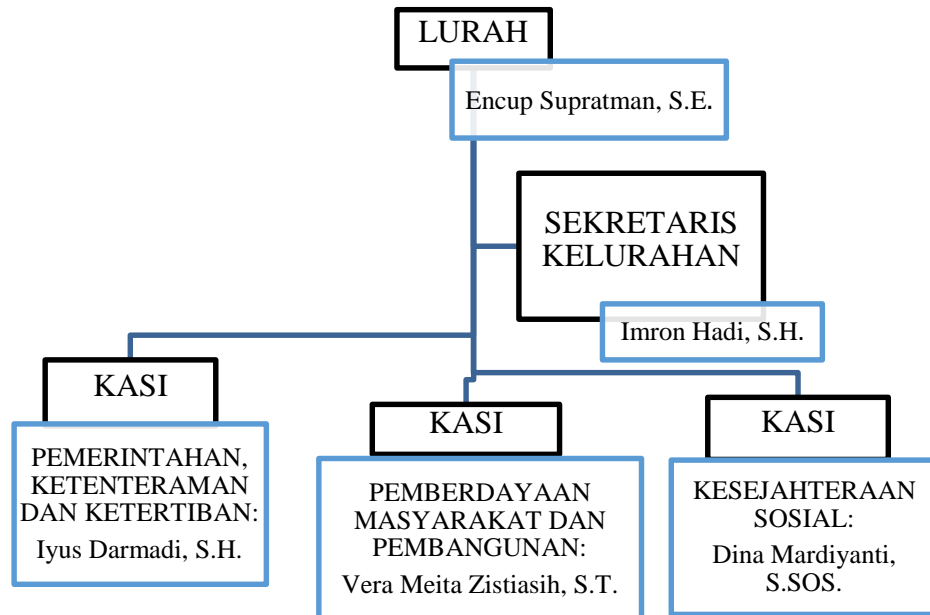
- Sebelah Utara yaitu Kelurahan Kayuringin Jaya.
- Sebelah Barat yaitu Kelurahan Jakasetia.
- Sebelah Selatan yaitu Kelurahan Bojong Rawalumbu.
- Sebelah Timur yaitu Kelurahan Margajaya dan Kelurahan Sepanjang Jaya.²

Keberadaan Kelurahan Pekayon Jaya di tengah-tengah kawasan dengan ragam kegiatan dan perkembangan ekonomi yang intens menjadikannya sebagai pusat aktivitas yang dinamis. Batas-batas wilayah ini memberikan pandangan yang jelas tentang keragaman dan keterkaitannya dengan wilayah sekitarnya, menciptakan kesempatan bagi pertumbuhan dan interaksi yang beragam di berbagai sektor kehidupan di Kota Bekasi.

a. Struktur Pemerintahan Kelurahan Pekayon Jaya

²Profil Kelurahan Pekayon Jaya.

Table 2: Struktur Pemerintahan Kelurahan Pekayon Jaya



Sumber Data: Profil Struktur Kelurahan Pekayon Jaya Kec. Bekasi Selatan.³

³Profil Kelurahan Pekayon Jaya.

b. Jumlah Masyarakat dan Lembaga Pendidikan di Kelurahan Pekayon Jaya.

Jumlah keseluruhan masyarakat di Kelurahan Pekayon Jaya tercatat mencapai 18.049 Kartu Keluarga.⁴ Data ini mencerminkan jumlah unit keluarga yang mendiami wilayah tersebut. Angka Kartu Keluarga merupakan indikator untuk mengukur jumlah keluarga atau rumah tangga yang terdaftar secara resmi di Kelurahan Pekayon Jaya. Jumlah ini menjadi parameter penting dalam mengevaluasi populasi dan struktur sosial masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Diperoleh data yang ditampilkan pada tabel berikut:

Table 3: Jenis Kelamin, Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk
1.	Laki-laki	28.771 (dua puluh delapan ribu tujuh ratus tujuh puluh satu) jiwa	49,5%
2.	Perempuan	29.374 (dua puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh empat) jiwa	50,5%
	Jumlah	58.145 (lima puluh delapan ribu seratus empat puluh lima) jiwa	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui Pola demografis di Kelurahan Pekayon Jaya menunjukkan adanya perbedaan jumlah antara penduduk perempuan dan laki-laki, dimana penduduk perempuan menyumbang sekitar 50,5% dari total populasi, sedangkan penduduk laki-laki sekitar 49,5%. Data ini menggambarkan dinamika gender dalam masyarakat, di mana perempuan memiliki proporsi sedikit lebih tinggi dari populasi laki-laki di wilayah tersebut. Perbedaan ini dapat

⁴Sensus Penduduk Tahun 2022, Badan Pusat Statistika Kota Bekasi.

mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan kultural di Kelurahan Pekayon Jaya.

Sementara itu, informasi terkait lembaga pendidikan yang berjumlah 20 menjadi indikator penting dalam mengevaluasi ketersediaan akses pendidikan di wilayah tersebut. Kehadiran lembaga pendidikan yang beragam bisa menjadi aspek kunci dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan bagi masyarakat di Kelurahan Pekayon Jaya. Di antaranya sebagai berikut:

Table 4: Tingkat Pendidikan dan Jumlah Sekolah⁵

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah
1.	Sekolah Dasar (SD)	13 (Tiga Belas)
2.	Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP)	4 (Empat)
3.	Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA)	3 (Tiga)
Jumlah		20 (Dua Puluh)

Penelitian ini mengambil partisipan dari tokoh masyarakat Betawi yang terdiri dari 5 (lima) orang, diantaranya Ketua FBR (Forum Betawi Rempug), Kepala Seksi Kelurahan Pekayon Jaya, Ketua Forkabi, Kepala Kecamatan Bekasi Selatan, Bendahara Forkabi dan Kepala Pemuda Kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 April - 20 Mei 2023.

⁵Profil Kelurahan Pekayon Jaya

B. Problematika Penurunan Akhlak Masyarakat Betawi

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pekayon Jaya mengungkap bahwa tiga dari lima remaja usia 18 hingga 22 tahun mengalami penurunan dalam aspek akhlak. Fenomena ini tampak terkait dengan munculnya budaya baru di lingkungan masyarakat Betawi yang sulit untuk dikendalikan. Remaja menghadapi kesulitan dalam memilah mana yang baik dan mana yang tidak, yang mengakibatkan penurunan signifikan dalam aspek akhlakul karimah di kalangan mereka.

Dampak dari perubahan budaya yang cepat ini sangat mengkhawatirkan, karena menggoyahkan pondasi dasar agama yang seharusnya menjadi landasan moral bagi masyarakat Betawi. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kalangan dewasa awal, pada rentang usia 35 hingga 40 tahun, yang mengindikasikan adanya tren serupa dalam penurunan nilai-nilai akhlak dalam komunitas tersebut. Hal ini mencerminkan perubahan sosial yang kompleks dan tantangan dalam menjaga nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi yang cepat.

Dari wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa faktor yang membuat remaja mengalami penurunan akhlakul karimah, yaitu dari faktor:

- a. Faktor perkembangan teknologi, remaja pada zaman modern ini sangat bergantung pada *gadget* hal ini dikarenakan sudah banyak pembelajaran yang dilakukan secara *online* sehingga tidak sedikit remaja yang diharuskan untuk

memiliki akun media sosial sebagai sarana mengunggah tugas yang diberikan oleh tenaga pengajar sebagai salah satu bentuk penilaian.⁶ Namun melalui media sosial ini membuka peluang bagi remaja bisa mendapatkan informasi dari seluruh dunia baik berita positif maupun negatif tanpa adanya penyaringan. Bahkan masuknya budaya luar juga sebagian besar dipengaruhi oleh media sosial. Melalui tren terkini, seringkali remaja ingin mengikuti budaya luar karena tidak ingin dikatakan sebagai orang yang ketinggalan zaman. Hal ini menyebabkan angka penurunan nilai akhlakul karimah pada remaja meningkat karena perkembangan teknologi yang pesat hingga tidak terkontrolnya budaya luar yang ingin ditiru oleh para remaja membuat budaya asal mereka terlupakan dan tidak terlestarikan dengan baik seiring berjalannya waktu.

- b. Faktor lingkungan, remaja saat ini mudah sekali dipengaruhi oleh baik atau buruk lingkungan disekitarnya. Tidak jarang hal ini disebabkan oleh kurang terjalannya komunikasi atau sosialisasi yang baik dalam lingkup keluarga. Sehingga ketika remaja mulai bersosialisasi dengan lingkungan luar atau lingkungan sebayanya bisa saja remaja terpapar oleh lingkungan yang salah karena tidak pandai dalam memilih lingkungan mana yang memberikan dampak positif dan mana yang memberikan dampak negatif. Banyak ditemui bahwa remaja saat ini lebih memperhatikan dimana mereka lebih mengikuti perkataan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya, mereka ingin terlihat keren di mata teman-temannya tanpa berpikir dahulu apakah hal tersebut adalah

⁶AA, Salah satu orang tua di Kelurahan Pekayon Jaya, wawancara pribadi, Kelurahan Pekayon Jaya, 18 April 2023.

tindakan yang salah atau benar. Bahkan demi dirinya bisa terkenal, banyak remaja yang rela melakukan hal apapun seperti mengunggah video dengan pakaian kurang senonoh hanya untuk viral atau sekedar menaikkan jumlah viewers pada akun media sosialnya.⁷ Hal ini dapat membuat dampak buruk bagi dirinya maupun orang lain seperti keluarganya. Remaja bisa saja dicap sebagai anak yang tidak berakhlak baik oleh lingkungan sekitarnya.

- c. Faktor Sosial, perubahan nilai-nilai sosial yang mengurangi penerapan nilai-nilai Akhlakul Karimah seperti kejujuran dan tanggung jawab dapat memicu kasus kriminal pada masyarakat Betawi.⁸ Contohnya dapat dilihat dari berbagai kasus begal yang sering terjadi di daerah Pekayon Jaya. Salah satunya terjadi pada 9 Juni 2023, dalam kasus tersebut pelaku merupakan anak remaja yang masih haus akan informasi.⁹ Kurangnya solidaritas dan rasa peduli terhadap lingkungan dapat membuat para pelaku begal merasa lebih bebas untuk melakukan kejahatan dimana hal tersebut menyebabkan tingginya tingkat keresahan masyarakat sekitar. Maka, penting untuk menguatkan nilai-nilai akhlakul karimah guna mencegah peningkatan kasus kejahatan seperti begal di lingkungan masyarakat.

⁷D, Remaja Kelurahan Pekayon Jaya, wawancara pribadi, Kelurahan Pekayon Jaya, 19 April 2023.

⁸D, Remaja Kelurahan Pekayon Jaya, wawancara pribadi, Kelurahan Pekayon Jaya, 19 April 2023.

⁹Polres Metro Bekasi Kota. "Pelaku Pembacokan Di Cafe WAJ Pekayon Ditangkap Polsek Bekasi Selatan" (<https://humas.polri.go.id/2023/06/15/pelaku-pembacokan-di-cafe-waj-pekayon-ditangkap-polsek-bekasi-selatan/> diakses pada 8 Agustus 2023).

Penurunan akhlak dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan:

- a. Ringan: Pelanggaran kecil terhadap nilai-nilai moral atau etika yang dapat berpengaruh negatif atau merugikan diri sendiri.
- b. Sedang: Pelanggaran yang lebih serius terhadap nilai-nilai moral, namun masih dalam tahap merugikan diri sendiri dan orang-orang terdekat seperti keluarga atau sanak saudara.
- c. Berat: Pelanggaran serius terhadap nilai-nilai moral yang dapat merugikan individu maupun masyarakat secara besar-besaran.¹⁰

Menanggapi permasalahan penurunan akhlakul karimah pada remaja, ada beragam pendekatan untuk mengatasinya. Sosialisasi di masyarakat menjadi salah satu langkah penting, di samping memungkinkan remaja untuk memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk dalam perkembangan teknologi. Meskipun perkembangan teknologi sangat penting, penting bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan memilah informasi yang baik dan buruk. Pembinaan dan pengawasan dari orang tua, guru, dan pengajar juga menjadi faktor kunci. Pengawasan ini membantu mengendalikan penyebaran budaya asing melalui media sosial, menjelaskan kepada remaja mana yang perlu dijadikan contoh dan mana yang tidak.

Mengurangi penggunaan gadget bisa menjadi cara lain yang efektif. Remaja sering kali membawa gadget kemana-mana, bahkan saat makan. Orang tua bisa memberikan batasan jelas terkait penggunaan gadget, menegaskan bahwa ada

¹⁰Novel Said, Ketua FBR Kota Bekasi, wawancara pribadi, Kelurahan Pekayon Jaya, 17 April 2023.

batasan waktu yang tepat untuk menggunakannya. Hal ini membantu mengalihkan fokus remaja dari gadget ke interaksi sosial dan aktivitas yang lebih bermakna. Pembentukan akhlak oleh orang tua merupakan landasan penting bagi karakter anak. Sebagaimana disampaikan oleh Bang Ato, beberapa contoh peran orang tua dalam membentuk akhlak anak antara lain:

1. Memberi contoh kepada anak dalam berakhlakul karimah atau menjadi suri tauladan yang baik.
2. Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam keadaan bagaimanapun.
3. Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak.
4. Mengawasi serta mengarahkan anak dalam pergaulan.¹¹

Pernyataan dari Bu Dina sangat sejalan dengan teori pembentukan akhlak pada remaja "Peran orang tua, tenaga pendidikan, dan kaum dewasa memiliki peran penting dalam mengawal dan memberikan arahan kepada kaum muda agar tidak mentah-mentah menerima budaya asing. Mereka perlu melakukan tindakan preventif dengan membantu memilah sisi positif dan meninggalkan sisi negatif dari budaya asing".¹²

Pendidikan karakter dengan tujuan membangun akhlakul karimah merupakan salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting. Ini

¹¹Muhammad Ato Ghatruk., Ketua DPD FORKABI Kota Bekasi, wawancara pribadi, Kelurahan Pekayon Jaya, 26 April 2023.

¹²Dina Mardiyanti, KASI Kesejahteraan Sosial Kelurahan Pekayon Jaya, wawancara pribadi, Kelurahan Pekayon Jaya, 17 April 2023

menjadi dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹³ Komponen pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen:

- 1) Pengetahuan Moral; ini adalah karakter yang mendasari nilai-nilai moral kehidupan, seperti tanggung jawab, jujur, adil, toleran, disiplin, dan integritas
- 2) Perasaan Moral; ini berkaitan dengan aspek emosi, dan dapat berkembang karena pengaruh sekolah, lingkungan dan keluarga anak tersebut berada
- 3) Tindakan Mora; yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan yang didasarkan pada pengetahuan, nilai, dan sikap, yang ditunjukkan secara konsisten dan memberikan kontribusi kinerja yang tinggi dalam suatu tugas, yang telah menjadi keinginan dan kebiasaan.¹⁴

Masalah akhlak sejatinya menjadi ukuran penting dalam menilai tinggi rendahnya derajat seseorang. Seringkali, masyarakat cenderung mengutamakan pendidikan yang berfokus pada aspek kognisi, dan melupakan sisi efektivitasnya. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan kognitif saja tidaklah cukup untuk membentuk generasi yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik. Terkadang, individu yang berasal dari keluarga muslim pun dapat memiliki kebiasaan atau perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

¹³Hafidz Nurhadi, Bendahara Dewan FORKABI dan Kepala Pemuda Kota Bekasi, wawancara pribadi, 26 April 2023.

¹⁴Karya Sukma Jaya, Kepala Camat Kecamatan Bekasi Selatan, wawancara pribadi, Kelurahan Pekayon Jaya, 27 April 2023.

C. Relevansi Tradisi dan Perubahan Moral: Kasus Akhlak di Kelurahan Pekayon Jaya

Nilai akhlakul karimah dalam adat istiadat di Kelurahan Pekayon Jaya memiliki relevansi yang besar dalam menghadapi pengaruh budaya luar yang berdampak pada adat istiadat lokal. Langkah ini mengarah pada penanaman kembali nilai-nilai akhlakul karimah guna mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat yang semakin menjauh dari inti ajaran tersebut.

Proses ini bertujuan untuk mengembalikan pemahaman akan pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, masyarakat diarahkan untuk mengenali kebutuhan akan akhlak yang baik sebagai pondasi utama dalam adat istiadat mereka. Kesadaran akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat memberikan arahan dalam menjaga nilai-nilai adat yang sama-sama penting dalam membangun keharmonisan masyarakat. Upaya nilai akhlakul karimah dalam adat istiadat tidak hanya menekankan pentingnya akhlak itu sendiri, tetapi juga menyoroti peran adat istiadat yang baik sebagai nilai yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk identitas serta kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, keselarasan antara akhlak dan adat istiadat dapat menjadi landasan kuat dalam menjaga keutuhan budaya lokal di tengah perubahan zaman dan arus budaya global.

Saat seseorang mulai menerapkan adat istiadat dari budaya luar, aturan-aturan yang seharusnya memiliki makna dalam kehidupan menjadi kosong dan kehilangan substansi. Adat istiadat lokal membawa banyak nilai-nilai yang

penting, seperti cara untuk menghargai, toleransi, kesantunan, serta semangat saling tolong menolong. Namun, dalam kenyataannya, melalui pengamatan beberapa individu dari masyarakat Betawi di Pekayon Jaya, data menunjukkan bahwa lima responden yang diwawancarai mengalami penurunan akhlakul karimah. Mereka cenderung lebih terpaku pada gadget dan terpengaruh oleh apa yang mereka tonton di media, sehingga perilaku yang diterapkan tidak sesuai dengan akhlak atau budaya asli masyarakat.

Permasalahan akhlak ini mencerminkan tingkat moralitas individu dan menjadi penilaian atas tinggi-rendahnya derajat seseorang dalam masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat sering kali lebih memprioritaskan pendidikan yang berfokus pada kemampuan kognitif, namun cenderung mengesampingkan aspek emosional atau afektif. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan kognitif saja tidaklah cukup untuk mencetak generasi yang memiliki moralitas yang baik dan berakhlakul karimah.

Pentingnya nilai-nilai akhlakul karimah bagi keberlangsungan hidup masyarakat beretika, ada banyak cara untuk bisa mengatasi menurunnya akhlakul karimah dengan mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah pada masyarakatnya oleh tokoh-tokoh masyarakat, dan juga dari keluarga. Menurut Muhammad Ato Ghatruk selaku ketua DPD FORKABI (Forum Komunikasi Anak Betawi) "Dalam sejarah kebetawian akhlak itu adalah adab yang tentunya lebih tinggi kedudukannya daripada ilmu".¹⁵

¹⁵Muhammad Ato Ghatruk., Ketua DPD FORKABI Kota Bekasi, wawancara pribadi, Kelurahan Pekayon Jaya, 26 April 2023.

Tokoh masyarakat memainkan peran penting dengan menyosialisasikan nilai-nilai akhlak kepada remaja. Mereka dapat mengajarkan etika, menyampaikan pentingnya sopan santun, mengedukasi tentang menghargai satu sama lain, serta memupuk sikap hormat kepada orang yang lebih tua. Di sisi lain, peran orang tua juga sangat signifikan dalam membina karakter remaja. Mereka bisa mengurangi ketergantungan remaja pada gadget yang bisa mengganggu pembentukan karakter. Memberikan pengawasan yang baik di lingkungan rumah maupun lingkungan luar juga menjadi langkah penting.

Hal tersebut merupakan harapan yang dilontarkan bang Novel Said selaku ketua FBR (Forum Betawi Rempug) “Saya berharap kepada seluruh tenaga pendidikan dan orang tua agar kita dapat selalu menjaga ukhuwah serta moralitas bangsa dan akhlakul karimah sebagai budaya peninggalan nenek moyang”.¹⁶

Perkembangan teknologi yang sangat maju ini tidak bisa disangkal untuk dihentikan. Namun, melalui penerapan nilai-nilai akhlakul karimah, kita bisa mengurangi penurunan akhlak yang lebih luas. Cara-cara yang telah dijabarkan sebelumnya dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam mengatasi penurunan ini. Penting untuk dicatat bahwa ketika remaja tidak merasakan kenyamanan dan dukungan dari lingkungan keluarganya, mereka cenderung mencari kenyamanan di lingkungan luar yang mungkin tidak selalu memberikan pengaruh positif. Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang stabil dan penuh perhatian memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral remaja.

¹⁶Novel Said, Ketua FBR Kota Bekasi, wawancara pribadi, Kelurahan Pekayon Jaya, 17 April 2023.

Nilai-nilai akhlakul karimah sangat penting dalam memberikan dampak baik akan keberlangsungan hidup, pondasi dasar yang harus lebih diperkuat dan diperkokoh lagi, jangan karena budaya luar yang masuk, budaya sendiri dihilangkan bahkan akhlaknya ikut hilang.

Berdasarkan pembahasan analisis, maka dalam kaitan kesimpulan sementara:

Pertama analisis ini memberikan sorotan yang jelas tentang permasalahan penurunan akhlakul karimah dalam konteks adat istiadat lokal. Implikasinya menyentuh pentingnya pengawasan, pendidikan, dan pemahaman yang lebih baik akan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya suatu komunitas.

Kedua analisis menyimpulkan bahwa perubahan budaya, pengaruh teknologi, lingkungan, dan faktor sosial berkontribusi pada penurunan akhlak remaja. Pendekatan yang melibatkan sosialisasi, peran orang tua, serta pendidikan karakter menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan ini